

INDONESIA - POLITICS AND GOVERNMENT -

AB  
2016 CEMILBY

# PEMIKIRAN POLITIK INDONESIA 1999

(Studi tentang posisi Ideologi terhadap Pancasila, Demokrasi dan Globalisasi)

KIK  
Tis P...  
2003  
P...

## SKRIPSI



Oleh :

M.R. SAIDI UNGSI  
079815795



**PROGRAM STUDI ILMU POLITIK  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS AIRLANGGA  
2003**

# **PEMIKIRAN POLITIK INDONESIA 1999**

**(Studi tentang posisi Ideologi terhadap Pancasila, Demokrasi dan Globalisasi)**

## **SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Memperoleh  
Gelar Sarjana Ilmu Politik**



Oleh :

**M.R. SAIDI UNGSI**  
**079815795**

**PROGRAM STUDI ILMU POLITIK  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS AIRLANGGA  
2003**

## **Halaman Persetujuan**

**Skripsi ini telah disetujui untuk diujikan**

**Surabaya, 19 Desember 2003**

**Dosen Pembimbing**

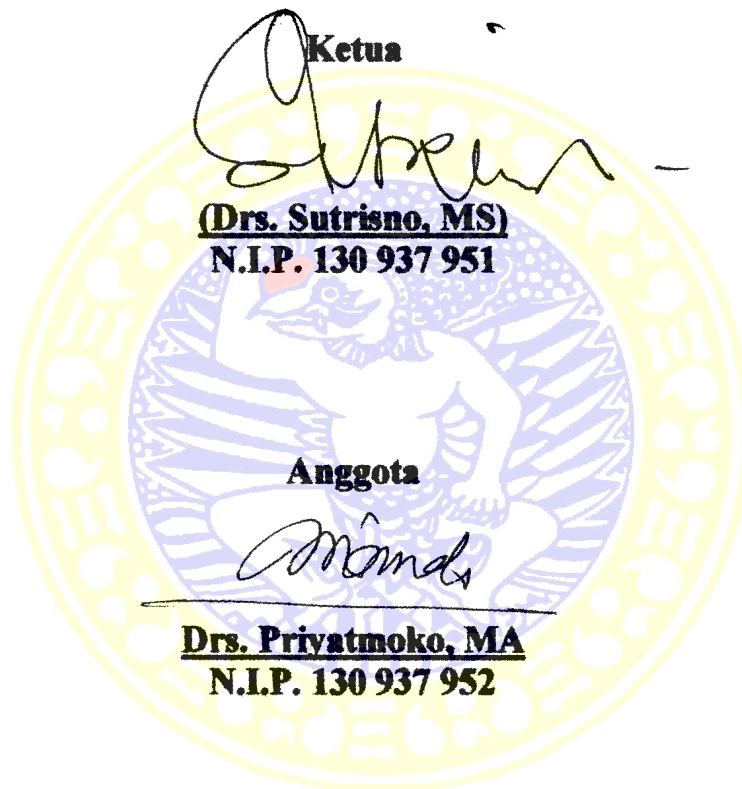


## Halaman Pengesahan

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan panitia penguji

pada tanggal 23 Desember 2003, pukul 08.20-09.55

Panitia Penguji terdiri dari :



**Anggota**  
*[Handwritten Signature]*  
**Drs. Wisnu Pramutanto, Msi**  
**N.I.P. 131 453 124**

## Abstraksi

Perjalanan politik bangsa tidak dapat lepas dari peran pemikiran politik yang mewarnainya. Pada saat perjuangan merebut kemerdekaan pemikiran Nasionalisme Radikal menjadi dominan dalam membentuk sikap dan perilaku politik dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Demikian juga 'pola pikir' tahun 1965 terjadi konflik ideologi dan de-ideologisasi yang dilakukan oleh rezim Orde Baru. Upaya untuk menciptakan pemerintahan yang kuat di dukung oleh kelompok militer dan birokrasi dalam wadah Golkar. Berbagai perlawanan dilakukan oleh kelompok-kelompok dalam masyarakat untuk menentang kekuasaan rezim Orde Baru. Reformasi Mei merupakan titik kulminasi yang ditandai dengan mundurnya Presiden Soeharto. Habibie penggantinya, bertugas menyelenggarakan Pemilu Multipartai 1999 yang diikuti oleh 48 Partai Politik.

Analisis aliran politik kembali muncul setelah pemilihan Presiden, Megawati sebagai calon dari PDI-P, partai pemenang Pemilu 1999 (33,4% suara) tidak berhasil dan kalah oleh Abdurrahman Wahid calon dari PKB yang hanya memperoleh 12,6% suara. Abdurrahman Wahid didukung oleh 'poros tengah' yang beranggotakan kelompok-kelompok Islam yang ada di parlemen.

Minimnya studi yang komprehensif terhadap pemikiran politik Indonesia pasca 1965 merupakan alasan bagi penulisan skripsi ini. Merujuk pada 3 (tiga) studi terdahulu tentang aliran politik, varian budaya (Gertz), pemikiran politik Indonesia 1945-1965 (Feith dan Castle) dan perkembangan pemikiran politik Indonesia kontemporer.

Studi tentang ideologi dan aliran politik dilakukan dengan menempatkan Pancasila, Demokrasi dan Globalisasi sebagai variabel pengaruh yang digunakan untuk melihat perbedaan posisi masing-masing ideologi tersebut. Data yang ada menyebutkan bahwa Pancasila diterima sebagai ideologi negara, mekanisme sistem politik demokrasi masih menjadi pilihan terbaik yang ada, untuk saat ini dan fenomena globalisasi mensyaratkan sifat keterbukaan dalam aliran politik.

Peta yang dihasilkan untuk menjelaskan pemikiran politik Indonesia 1999 berangkat dari 4 (empat) ideologi klasik (Islam, Nasionalisme, Sosialisme, Liberalisme) yang menjadi fondasi awal, kemudian interaksi diantaranya membentuk 8 (delapan) aliran politik dalam masyarakat. Islam Politik, Islam Kultural, Nasionalisme Populis, Nasionalisme Pragmatik, Nasionalisme Patriotik, Sosialisme Demokrat, Demokrasi Liberal dan Feminisme Radikal. Aliran-aliran politik tersebut memiliki nilai-nilai yang membedakannya dengan aliran yang lain. Penggambaran tersebut diharapkan memberikan derajat presisi yang lebih tinggi untuk memahami politik Indonesia.